

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wittgenstein dalam Parera (1991:18) bahasa merupakan satu bentuk permainan yang diadakan dalam beberapa konteks dengan beberapa tujuan. Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari. Keraf (2004:1) menyatakan bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memiliki sifat *vagueness* karena makna yang terkandung di dalam suatu bentuk kebahasaan pada dasarnya hanya mewakili realitas yang diacunya (Aminuddin, 2003:19). Seiring berkembangnya teknologi masyarakat harus cerdas dan pintar dalam menghadapi kemajuan zaman ini, salah satunya saat ingin berkomunikasi jarak jauh masyarakat dapat menggunakan via sms, telepon, maupun media sosial yang lain.

Untuk mengungkapkan pendapat, kritik, saran, atau ingin menuangkan pikirannya dapat menggunakan media sosial. Untuk mengungkapkannya mereka memerlukan suatu tanda. Tanda kebahasaan yang terdiri atas bentuk dan makna ini memiliki perbedaan dengan tanda-tanda yang lain seperti, ikon, indeks, dan simbol (Wijaya dan Rohmadi, 2011:4). Kata dengan sesuatu yang ditandainya adalah simbol karena hubungannya bersifat konvensional (Zoest dalam Wijaya dan Rohmadi, 2011:4).

Kata yang digunakan memiliki arti atau makna tersendiri sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur. Dari kata maupun kalimat yang terdapat dalam media sosial memiliki berbagai makna. Sebuah kata maupun kalimat memiliki arti yang berbeda-beda dan sangat luas untuk dapat dipahami secara mendalam. Banyak

kata yang memiliki lebih dari satu arti, kata tersebut dapat diartikan sesuai dengan situasi kalimat yang dipakai atau sesuai dengan makna kalimat secara keseluruhan.

Kata dan kalimat dapat dianalisis sesuai dengan yang ingin dipahami. Banyak masyarakat menggunakan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menggunakan kata tersebut sesuai dengan konteks yang diperbincangkan. Dalam surat kabar terutama pada berita, di dalamnya terdapat suatu pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan atau *meassage* disebut berada pada *sender* karena pesan adalah isi komunikasi dalam *sender* yang diwadahi oleh tataran lambang kebahasaan secara individual (Cherry dalam Aminuddin, 2003:51). Berita merupakan salah satu informasi yang dapat menjelaskan tentang suatu kejadian yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Suatu berita diberikan sesuai dengan kenyataan atau fakta yang dilihat sendiri atau orang lain. Berita merupakan salah satu media yang digunakan oleh manusia sebagai salah satu alat komunikasi. Komunikasi yang dilakukan bias melalui radio atau televisi. Zaman modern sekarang banyak masyarakat yang menggunakan media internet. Berita akan cepat menyebar dimasyarakat biasanya melalui internet.

Dalam dunia pendidikan ada beberapa yang berkaitan dengan berita, salah satunya di SMP dalam silabusnya terdapat materi mengenai barita. Pembelajaran mengenai berita ini diberikan supaya siswa dapat memberikan informasi kepada orang lain. Di dalam sebuah berita terdapat 5W 1H, yaitu *What, Who, Where, When, Why*, dan *How* (Apa, Siapa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana).

Ada beberapa aspek yang diteliti yaitu kata, frasa, klausa dan kalimat tetapi peneliti menfokuskan pada makna konotatif dan makna denotatif penulisan berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen sesuai dengan kajian semantik.

B. Rumusan masalah

Dari judul di atas terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana makna denotatif pada penulisan berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen?

2. Bagaimana makna konotatif pada penulisan berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan makna denotatif pada penulisan berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen.
2. Mendeskripsikan makna konotatif pada penulisan berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan perkembangan ilmu, dalam hal ini adalah ilmu kebahasaan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu kebahasaan, terutama pada makna yang terdapat dalam penulisan berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang kajian semantik terutama makna denotatif dan makna konotatif yang terdapat pada penulisan berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian mengenai makna denotatif dan makna konotatif pada penelitian selanjutnya.